

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja merupakan tolak ukur bagi perusahaan untuk menilai kemampuan, produktivitas, serta memberikan informasi yang berguna bagi organisasi maupun perusahaan berkaitan dengan pegawai. Potensi keberhasilan suatu bisnis sangat tergantung pada kinerja organisasi organisasi yang memiliki kemampuannya secara efektif dalam menerapkan strategi untuk mencapai tujuan organisasi (Sing, 2016). Kinerja organisasi akan dilihat dari bisnis efektivitas model, efisiensi dan output dari organisasi (Ryan et al., 2009).

Kinerja organisasi menjadi fenomena yang kompleks dan multidimensi karena hasil dari kinerja organisasi atau output dapat diukur serta sasaran-sasaran yang diinginkan, dan kinerja organisasi terdiri dari tiga aspek yakni aspek keuangan (pengembalian investasi, keuntungan dll), pengembalian pemegang saham (nilai tambah ekonomi, total pemegang saham dll) dan kinerja pasar produk/jasa (pangsa pasar, penjualan dll) (Al Khajeh, 2018). Kinerja biasanya dievaluasi dengan memperkirakan nilai kinerja kualitatif dan kuantitatif indikator dan perusahaan harus menentukan indikator beserta karakteristiknya (Popova & Sharpanskykh, 2010).

Kemajuan yang sangat pesat menunjukkan perkembangan perbankan di Indonesia dalam kompetisi yang sangat ketat. Bank menjadi Lembaga keuangan yang berfungsi menyalurkan dana kepada masyarakat terutama kepada dunia usaha, sehingga membuat aktivitas transaksi perbankan bergerak sangat cepat. Perbankan

di Indonesia terdiri dari bank pemerintah, bank swasta maupun bank asing, yang menuntut kebutuhan akan jasa bank semakin tinggi, dan bank dihadapkan pada persaingan yang sangat kompetitif (Meliangan et al., 2019). Kondisi persaingan dan ancaman likuisitas bank membuat para banker harus bekerja keras untuk mendapatkan total asset yang harus terus meningkat, peningkatan produk jasa yang kompetitif dan perbankan harus menghasilkan kinerja optimal dan berkelanjutan.

Kinerja perbankan mengikuti perkembangan industri perbankan yang sangat pesat, yang ditandai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank yang berdampak pada kesuksesan atau kegagalan bank suatu negara. Kegagalan bank yang terjadi secara bersamaan dalam waktu yang sangat singkat akan memiliki dampak terhadap Lembaga keuangan lainnya secara sistemik (Hidayat et al., 2019). Kinerja perbankan dapat dianalisis melalui rasio keuangan dalam bentuk profitabilitas, efisiensi operasional, risiko likuiditas, pertumbuhan, kualitas asset, serta risiko modal. Profitabilitas bank menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional bank dengan mengacu kepada profit margin, return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) (Sawir, 2001; Cornet et al., 2002).

Kinerja yang dihasilkan ditentukan oleh pengelolaan dari sumberdaya yang ada dalam perbankan, salah satu factor yang menentukan adalah kepemimpinan yang tepat dalam pengelolaan perbankan. Implementasi gaya kepemimpinan yang tepat akan membawa perbankan menjadi sector usaha keuangan yang memiliki peran penting bagi masyarakat dalam menyimpan dana atau memberikan bantuan modal usaha. Pentingnya peran kepemimpinan dalam organisasi terutama dalam mewujudkan visi, misi, penetapan tujuan, merancang strategi, kebijakan dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi

secara efektif dan efisien dengan pengarahaan dan pengkoordinasian kegiatan organisasi (Al Khajeh, 2018).

Factor gaya kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan perbankan terutama dalam persaingan antar bank yang sangat kompetitif, bank dituntut untuk menjaga keunggulan kompetitifnya, karena semakin baik kinerja individu maka akan berdampak positif terhadap kinerja organisasi. Salah satu gaya kepemimpinan yang digunakan dalam organisasi adalah gaya kepemimpinan transaksional, gaya kepemimpinan transaksional dapat mendorong berbagai situasi dalam suatu perusahaan seperti kinerja karyawan, dengan kata lain kinerja pegawai dapat dihasilkan optimal dengan pengembangan gaya kepemimpinan transformasional dan gaya kepemimpinan transaksional dengan memecah dimensi dari 2 kepemimpinan ini dan melihat dimensi mana yang berperan dalam mempengaruhi kinerja perbankan (Yukl, 2006; Rawung dkk. ,2015; Kawulur dkk. ,2014).

Salah satu strategi dari pimpinan dalam mencapai target yang ditetapkan adalah membentuk tim dari karyawan dalam organisasi /perbankan, karena kerja tim menjadi salah satu factor terpenting untuk kesuksesan bisnis. Penelitian Otache (2019) mengkaji pengaruh pemimpin transaksional dalam memotivasi pengikutnya dengan cara menukar imbalan atas pekerjaan atau tugas yang telah dilaksanakan dalam bentuk penghargaan, menaikkan upah terhadap pengikut yang berkinerja tinggi dan memberikan finalti (punishment) yang menghasilkan kinerja rendah atau dibawah target, dan gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional mampu menumbuhkan kinerja yang dinamis serta mendapatkan keunggulan kompetitif dengan membentuk kerja tim, dan kepemimpinan

transaksional berkorelasi positif dan signifikan terhadap kerja dan mencapai kinerja organisasi (Hussain et al., 2017).

Bank Rakyat Indonesia Cabang Abunjani merupakan salah satu bank di Kota Jambi. Sebagai bank yang berbadan usaha melakukan layanan dalam bentuk penyimpanan dan pemberian kredit sebagai usaha dominan yang menghasilkan keuntungan dari sebuah bank. Salah satu jenis kredit yang menjadi usaha dominan BRI adalah kredit usaha rakyat yang biasa disingkat dengan KUR. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana berdasarkan sumber yang di dapatkan bahwa jumlah maksimal pemberian KUR untuk usaha mikro sebesar 100 juta, sedangkan kalau untuk usaha kecil dan menengah yaitu maksimal 500 juta untuk penyaluran terbaru tahun 2022. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Dibandingkan dengan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan, pendapatan atau keuntungan suatu bank lebih banyak bersumber dari pemberian kredit kepada nasabahnya. Namun pada sisi lain, penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada nasabah terdapat risiko tidak kembalinya dana atau kredit yang disalurkan tersebut macet, dengan pertimbangan risiko inilah bank-bank harus selalu melakukan analisa yang mendalam terhadap setiap permohonan kredit yan

diterimanya disinilah di butuhkan peran dan kinerja yang baik dari Banker supaya tidak terjadi kredit macet.

Terlebih lagi bagi bank yang memberikan kredit tanpa agunan, risiko tidak dikembalikannya dana atau kredit yang disalurkan tersebut akan menjadi lebih besar karena tidak adanya agunan yang dapat langsung dieksekusi oleh bank apabila debitur tidak membayar. Sehingga bank akan menjadi semakin sulit mendapatkan pengembalian dana kredit yang telah diberikannya. Oleh karena itu dalam memberikan kredit tanpa agunan bank harus lebih teliti dalam melakukan analisa terhadap debitur sebelum kredit tersebut diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperkecil risiko tidak dikembalikannya dana atau kredit yang disalurkan tersebut dan disini juga harus ada peran penting yang baik dari Karyawan Bank dalam menganalisis dengan baik kepada setiap nasabah yang di berikan kredit khusus kredit KUR.

Kemampuan Bank BRI dalam menyalurkan kredit KUR dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat ditinjau dari sisi internal yaitu terkait kinerja team perbankan. Karyawan dan kinerja team Bank Rakyat Indonesia Cabang Abunjani sipin merupakan salah satu aset yang memegang peranan penting dalam perkembangan Bank Rakyat Indonesia Cabang Abunjani sipin Jambi. Karena dengan karyawan yang dibentuk dalam tim tersebut, kegiatan perusahaan dapat terlaksana dengan baik

Kinerja Bank Rakyat Indonesia Cabang Cabang Abunjani sipin untuk tahun 2018 secara umum mengalami penurunan, khususnya karyawan bagian pemasaran (RM Program) pada tahun 2018. Untuk mengetahui seberapa besar pencapaian target perusahaan pada bagian pemasaran, Bank Rakyat Indonesia Cabang Abunjani sipin sendiri memiliki target dengan tingkat realisasi yang ditampilkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1.
Target Pinjaman Periode Januari – Desember 2021 (Rp.000.-)

Bln	Pinjaman		
	Target	Realisasi	Ket
1	125.179,5	835.663	T
2	250.359	989.781	T
3	375.538,5	948.967	T
4	500.718	1.033.733	T
5	625.897,5	1.031.567	T
6	751.077	1.046.831	T
7	876.256,5	1.068.081	T
8	1.001.436	946.920	TT
9	1.126.615,5	1.043.993	TT
10	1.251.795	1.103.128	TT
11	1.376.974,5	1.111.028	TT
12	1.502.154	1.293.095	TT

Sumber: PT. Bank BRI (Persero) Tbk, Cabang Abunjani Sipin

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa target pinjaman sampai Desember tahun 2021 adalah Rp 1.502.154.000,- sementara jumlah pinjaman yang dapat terealisasi sampai akhir tahun 2021 hanya Rp1.293.095.000,-. Hal ini menunjukkan kinerja karyawan dalam pencapaian target simpanan dan pinjaman masih belum dapat direalisasikan jika dilihat dari jumlah simpanan dan pinjaman sebab realisasi berada dibawah angka target. Era new normal seyogyanya dapat meningkatkan capaian kinerja setidaknya target sama dengan capaian.

Berdasarkan target capaian yang dicapai dibawah target, sementara aspek motivasi terhadap kinerja tim diberikan dalam bentuk reward dan funishment maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Efek Kerja Tim Yang Memediasi Pengaruh Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Bank pada PT. Bank Bri Cabang Abunjani Sipin Jambi”**.

1.2. Perumusan Masalah

Secara teori kepemimpinan transaksional dapat mempengaruhi kinerja organisasi, strategi yang digunakan dalam aktivitas BRI dengan membentuk tim dan memotivasi tim dalam bentuk reward yang seimbang serta memberi funishment sebagai dampak dari kepemimpinan transformasional. Hasil capaian dilihat dari target pinjaman sampai Desember tahun 2021 adalah Rp 1.502.154.000,- sementara jumlah pinjaman yang dapat terealisasi sampai akhir tahun 2021 hanya Rp1.293.095.000,-. Hal ini menunjukkan kinerja karyawan dalam pencapaian target pinjaman masih belum dapat direalisasikan jika dilihat dari jumlah simpanan dan pinjaman sebab realisasi berada dibawah angka target yang ditetapkan.

Dari uraian latar belakang penelitian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kepemimpinan transaksional, kinerja tim RM kredit dan kinerja PT. Bank BRI Abunjani sipin Jambi?
2. Bagaimana pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap kinerja timRM kredit PT. Bank BRI Abunjani sipin Jambi?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap Kinerja PT. Bank BRI Abunjani sipin Jambi?

4. Bagaimana pengaruh kinerja tim RM kredit terhadap Kinerja PT. Bank BRI Abunjani sipin Jambi?
5. Bagaimana pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap Kinerja Bank melalui kinerja tim RM kredit pada PT. Bank BRI Abunjani sipin Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui gambaran kepemimpinan transaksional, kinerja tim RM kredit dan kinerja PT. Bank BRI Abunjani sipin Jambi
2. Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap kinerja tim RM kredit PT. Bank BRI Abunjani sipin Jambi.
3. Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap Kinerja PT. Bank BRI Abunjani sipin Jambi.
4. Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh kinerja tim RM kredit terhadap Kinerja PT. Bank BRI Abunjani sipin Jambi.
5. Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap Kinerja Bank melalui kinerja tim RM kredit pada PT. Bank BRI Abunjani sipin Jambi

a. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini model yang dihasilkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama pada ilmu pengetahuan dibidang manajemen sumber daya manusia.

2. Praktis

Secara praktis merupakan masukan dan evaluasi bagi PT. BRI (Persero) Cabang Abunjani Sipin terkait dalam kepemimpinan transaksional, kinerja

team RM Kredit yang baik dalam mencapai kinerja PT. Bank BRI Abunjani
sipin Jambi.

